

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai (*Glycine max*) adalah salah satu komoditi pangan di dunia yang terbilang terpenting setelah jagung dan padi. Hal tersebut dikarenakan kedelai mengandung kandungan gizi yang cukup lengkap dibandingkan dengan tanaman kacang-kacangan lain. Kedelai mengandung antara lain protein dan karbohidrat (Anggarsari dkk., 2017).

Kebutuhan akan kedelai semakin meningkat beriringan dengan kesadaran masyarakat tentang kedelai yang menyediakan gizi baik selain padi dan jagung. Selain itu, harga yang cukup terjangkau juga menjadi alasan mengapa konsumsi kedelai akan meningkat. Menurut Damardjati D.S. (2005) dalam jurnal Sudaryanto dan Swastika, (2007) menyatakan bahwa peningkatan penduduk merupakan salah satu faktor meningkatnya kebutuhan kedelai karena mendorong produksi industri berbahan dasar kedelai seperti kecap, tempe, susu kedelai dan lainnya.

Saat ini, kebutuhan kedelai di Indonesia terus meningkat. Peningkatan jumlah produksi kedelai terus dilakukan. Produksi kedelai tahun 2017 meningkat 8.186 ton biji kering dibandingkan tahun 2016 (Balitkabi, 2017). Meski terus mengalami peningkatan, produksi tanaman kedelai belum dapat dikatakan seimbang dengan kebutuhan kedelai dalam negeri seiring dengan terus meningkatnya kesadaran masyarakat akan kecukupan gizi dan perkembangan industri pakan ternak (Irwan dkk., 2019).

Untuk memenuhi kebutuhan kedelai, maka salah satu cara ialah impor. Impor adalah salah satu upaya pemerintah untuk menutupi kebutuhan suatu bahan dalam negeri, salah satunya kebutuhan kedelai. Kebutuhan kedelai yang semakin banyak dan tidak seimbang dengan produksinya, mengharuskan langkah impor kedelai dari luar negeri harus di ambil. Banyak faktor yang menyebabkan kedelai harus impor seperti lahan tanam berkurang, produksi menurun dan ketidakseimbangan harga jual dibandingkan bahan pokok lain. Pada tahun 2014 sampai 2023, impor kedelai

diprediksi terus mengalami peningkatan dengan rata – rata 6,81% pertahun. Pada 2014 Indonesia impor kedelai sebanyak 2.333.399 ton dan sampai 2023 mencapai jumlah 4.220.616 ton (Permadi, 2015)

Pemangkasan ialah salah satu upaya dalam budidaya dengan menekan pertumbuhan pucuk dan memperbanyak cabang. Hal ini berdasarkan persaingan tumbuh antara tunas pucuk dan tunas lateral yang diantaranya terdapat hormon auksin. Hormon auksin yang berlebih di bawah tunas pucuk akan menekan pertumbuhan tunas lateral akan berdampak pada pertumbuhan cabang yang kurang maksimal. Dengan harapan pertumbuhan cabang maksimal atau lebih, maka dilakukan pemangkasan tunas pucuk agar hormon auksin bisa dialihkan ke pertumbuhan cabang (Anggarsari dkk., 2017).

Faktor lain yang dapat mendukung peningkatan produksi kedelai ialah penggunaan zat pengatur tumbuh seperti giberelin. Zat pengatur tumbuh dapat mendorong perkembangan biji, perpanjangan batang, pembentukan daun dan pembungaan (Irwan dkk., 2019). ZPT Giberelin sendiri dapat mendorong pembungaan dan pembentukan polong kedelai. Dengan begitu perlakuan pemangkasan diharapkan dapat mengalihkan hormon auksin pada pucuk tanaman untuk menunjang jumlah pertumbuhan cabang lateral, maka semakin banyak cabang yang tumbuh diharapkan proses pembungaan pembentukan dan pengisian polong dapat meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas dan juga didukung dengan perlakuan ZPT Giberelin yang diharapkan mendukung proses pembungaan dan peningkatan kualitas biji pada setiap polong yang tumbuh.

Atas dasar uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian terhadap dua faktor perlakuan tersebut yaitu pemangkasan dan ZPT Giberelin guna mengetahui respon produksi pada tanaman kedelai. Dan diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan peningkatan produksi pada tanaman kedelai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Apakah pemangkasan berpengaruh terhadap produksi tanaman kedelai (*Glycine max*)?
- b. Berapakah konsentrasi ZPT Giberelin yang tepat terhadap produksi tanaman kedelai (*Glycine max*)?
- c. Adakah interaksi antara pemangkasan pucuk dan aplikasi ZPT Giberelin terhadap produksi tanaman kedelai (*Glycine max*)?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini :

- a. Mengetahui pengaruh pemangkasan pada tanaman kedelai terhadap produksi tanaman kedelai (*Glycine max*).
- b. Mengetahui pengaruh konsentrasi ZPT Giberelin terhadap produksi tanaman kedelai (*Glycine max*).
- c. Terdapat interaksi antara pemangkasan dan aplikasi ZPT Giberelin terhadap produksi tanaman kedelai (*Glycine max*).

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti : menciptakan rasa keilmiahan dalam keilmuan terapan yang telah diperoleh serta melatih berfikir cerdas, inovatif dan professional.
- b. Bagi perguruan tinggi : mewujudkan tridarma perguruan khususnya pada bidang penelitian.
- c. Bagi masyarakat : menjadi opsi rekomendasi bagi petani kedelai untuk meningkatkan nilai produksi tanaman kedelai.